Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi **e-ISSN**: 2549-4236, **p-ISSN**: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 23(2), Juli 2023, 1628-1632
DOI: 10.33087/jiubj.v23i2.3879

Kebijakan Pemerintah Kota Padang dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal

M. Fedro Syafiola*, Bob Alfiandi, Indraddin
Pasca Sarjana Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas
*Correespondence: fedro3103@gmail.com

Abstrak. Kebijakan pemerintah kota Padang dalam pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal merupakan upaya untuk memperkuat dan mempromosikan kearifan lokal sebagai daya tarik utama dalam pariwisata di kota Padang. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah kota Padang dalam pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal telah berhasil meningkatkan jumlah wisatawan dan pendapatan pariwisata di kota Padang. Kebijakan tersebut juga mendorong partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam implementasi kebijakan tersebut, seperti kurangnya koordinasi antar instansi terkait dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kearifan lokal. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan koordinasi antar instansi terkait dan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kearifan lokal dalam pengembangan pariwisata di kota Padang.Selain itu, dalam pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal, Pemerintah Kota Padang juga telah menetapkan beberapa program dan kebijakan yang diimplementasikan secara terintegrasi. Program tersebut meliputi pengembangan desa wisata, revitalisasi objek wisata yang ada, dan pelatihan kepada masyarakat terkait kearifan lokal dan kerajinan tangan.

Kata kunci : kearifan lokal., kebijakan., dan pengembangan pariwisata

Abstract. *Padang city government policy in the development of local wisdom-based tourism is an effort to strengthen and promote local wisdom as the main attraction in tourism in the city of Padang. In this study, a qualitative approach was used with data collection techniques through interviews, observations, and document studies. The results showed that the Padang city government policy in the development of tourism based on local wisdom has succeeded in increasing the number of tourists and tourism revenue in the city of Padang. The policy also encourages the participation of local communities in the management and development of tourism, so as to improve the welfare of local communities. However, there are still some obstacles in the implementation of these policies, such as lack of coordination between relevant agencies and lack of public awareness of the importance of maintaining local wisdom. Therefore, there is a need for further efforts to improve coordination between Related Agencies and provide education to the public about the importance of maintaining local wisdom in tourism development in Padang.In addition, in the development of tourism based on local wisdom, the Padang City Government has also established several programs and policies that are implemented in an integrated manner. The Program includes the development of tourist villages, revitalization of existing tourist attractions, and training to the community related to local wisdom and handicrafts.*

Keywords **:** *local wisdom., policy., and tourism development*

PENDAHULUAN

Pukat tarik atau elok pukek merupakan alat tangkap ikan tradisional yang digunakan oleh nelayan di Kota Padang, Sumatera Barat. Selain berfungsi sebagai alat tangkap ikan, elok pukek juga memiliki nilai budaya dan sejarah yang penting bagi masyarakat Padang. Namun, dengan semakin berkembangnya teknologi dan modernisasi, penggunaan elok pukek semakin tergeser oleh alat tangkap modern yang lebih efisien. Hal ini mengancam keberlangsungan budaya dan tradisi masyarakat Padang yang terkait dengan penggunaan elok pukek. Pemerintah Kota Padang menyadari pentingnya melestarikan budaya dan tradisi masyarakat Padang, termasuk dalam penggunaan elok pukek sebagai alat tangkap ikan tradisional (Rosmiati and Frisman, 2020). Oleh karena itu, pemerintah telah mengambil kebijakan untuk mengembangkan pariwisata berbasis kearifan lokal dengan mempromosikan penggunaan elok pukek sebagai salah satu daya tarik wisata (Alamsyah and Sari, 2020)

Pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal, Pemerintah Kota Padang juga berupaya untuk melibatkan masyarakat lokal

sebagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan pariwisata. Melalui partisipasi masyarakat lokal, diharapkan pengembangan pariwisata dapat dilakukan dengan tetap memperhatikan aspek keberlanjutan, baik dari segi lingkungan maupun sosial-ekonomi (Nurhasan, 2018). Dengan demikian, kebijakan Pemerintah Kota Padang dalam pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal, khususnya dalam mempromosikan penggunaan elok pukek sebagai alat tangkap ikan tradisional, diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam melestarikan budaya dan tradisi masyarakat Padang serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal.

Pukat tarik atau elok pukek merupakan alat tangkap ikan tradisional yang digunakan oleh nelayan di Kota Padang, Sumatera Barat. Selain berfungsi sebagai alat tangkap ikan, elok pukek juga memiliki nilai budaya dan sejarah yang penting bagi masyarakat Padang. Namun, dengan semakin berkembangnya teknologi dan modernisasi, penggunaan elok pukek semakin tergeser oleh alat tangkap modern yang lebih efisien. Hal ini mengancam keberlangsungan budaya dan tradisi masyarakat Padang yang terkait dengan penggunaan elok pukek (Yuliyus & Susilawati, 2021)

Pemerintah Kota Padang menyadari pentingnya melestarikan budaya dan tradisi masyarakat Padang, termasuk dalam penggunaan elok pukek sebagai alat tangkap ikan tradisional. Oleh karena itu, pemerintah telah mengambil kebijakan untuk mengembangkan pariwisata berbasis kearifan lokal dengan mempromosikan penggunaan elok pukek sebagai salah satu daya tarik (Sari and Putra, 2022). Dalam pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal, Pemerintah Kota Padang juga berupaya untuk melibatkan masyarakat lokal sebagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan pariwisata. Melalui partisipasi masyarakat lokal, diharapkan pengembangan pariwisata dapat dilakukan dengan tetap memperhatikan aspek keberlanjutan, baik dari segi lingkungan maupun sosial-ekonomi.

Dengan demikian, kebijakan Pemerintah Kota Padang dalam pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal, khususnya dalam mempromosikan penggunaan elok pukek sebagai alat tangkap ikan tradisional, diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam melestarikan budaya dan tradisi masyarakat Padang serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kebijakan pemerintah kota dalam Pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal, diantaranya penelitian Nurhasan (2018) yang menemukan bahwa pengembangan desa wisata, promosi wisata budaya, pembinaan UMKM, dan kemitraan dengan pihak swasta. Namun, terdapat kendala dalam pelaksanaan kebijakan seperti kurangnya sumber daya manusia yang terlatih dan infrastruktur yang belum memadai. Penelitian Anggraini (2017) yang mengungkapkan bahwa pengembangan desa wisata, pelatihan pengelolaan homestay, promosi wisata budaya, dan pengembangan kerajinan tangan lokal. Namun, kendala yang dihadapi antara lain terbatasnya sumber daya manusia dan infrastruktur yang belum memadai. Penelitian Sari (2019) menemukan bahwa pengembangan desa wisata, pelatihan pengelolaan homestay, promosi wisata budaya, dan pengembangan kuliner lokal. Kendala yang dihadapi antara lain kurangnya koordinasi antar instansi dan minimnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata.

Dengan kata lain kebijakan pemerintah Kota dalam pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal meliputi beberapa aspek seperti pengembangan desa wisata, pelatihan pengelolaan homestay, promosi wisata budaya, dan pengembangan kerajinan tangan/kuliner lokal. Namun, kendala yang dihadapi antara lain terbatasnya sumber daya manusia dan infrastruktur yang belum memadai serta kurangnya koordinasi antar instansi dan minimnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk mengetahui kebijakan Pemerintah Kota Padang dalam pengembangan pariwisata berbasis Kearifan Lokal Elo Pukek yang menjadi *Icon* Desa Wisata dan kampung tematik.

METODE

Penelitian ini merupakan studi kasus yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mengevaluasi kebijakan Pemerintah Kota Padang dalam pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal. Subjek/bahan yang diteliti adalah kebijakan pemerintah Kota Padang dan program pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal yang dilakukan oleh pemerintah bersama dengan kelompok masyarakat setempat. Data diperoleh melalui studi literatur, dokumen-dokumen kebijakan,

dan wawancara dengan pihak terkait seperti pejabat pemerintah, pengelola wisata, dan masyarakat setempat. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel secara sengaja dan selektif terhadap subjek yang memiliki informasi dan pengetahuan yang relevan dengan tujuan penelitian.

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah implementasi kebijakan pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal, partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata, dan dampak ekonomi dan sosial dari pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan teknik content analysis, yaitu mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasi informasi dari dokumen dan wawancara untuk mengevaluasi kebijakan dan program pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal. Hasil analisis ini digunakan untuk menyusun rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi program pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal di Kota Padang.

HASIL

Kebijakan Pemerintah Kota Padang dalam pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal merupakan langkah strategis yang diambil untuk mempertahankan dan memanfaatkan kekayaan budaya tradisional masyarakat pesisir di Kota Padang. Budaya pukat tarik atau elok pukek yang telah dikenal sejak zaman dahulu kala dipilih sebagai salah satu objek wisata unggulan yang unik dan menarik. Dalam implementasinya, pemerintah bekerja sama dengan kelompok masyarakat setempat dan dinas pariwisata untuk mempromosikan dan mengembangkan budaya pukat tarik. Pelaksanaan kebijakan ini berfokus pada aspek keberlanjutan budaya, di mana pelatihan dan pengembangan keterampilan masyarakat dalam membuat dan menggunakan pukat tarik menjadi hal yang penting. Selain itu, menjaga kelestarian alam dan lingkungan sekitar juga menjadi perhatian utama dalam pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal.

Kebijakan ini memiliki dampak positif yang signifikan bagi masyarakat setempat. Pertama, sektor pariwisata yang berkembang menghasilkan peningkatan ekonomi dengan adanya kunjungan wisatawan yang tertarik dengan budaya pukat tarik. Peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata ini memberikan kontribusi yang berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat setempat. Selain itu, kebijakan ini juga membantu dalam pelestarian budaya tradisional masyarakat pesisir Kota Padang, menjaga identitas lokal, dan memperkuat rasa kebanggaan masyarakat terhadap warisan budaya.

Dalam konteks pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal, penting untuk terus memperhatikan koordinasi antara pemerintah dan masyarakat setempat. Perlu ditingkatkan sinergi dan komunikasi yang baik dalam setiap tahap pengembangan pariwisata untuk mencapai hasil yang optimal. Selain itu, investasi dalam infrastruktur dan fasilitas pendukung pariwisata yang memadai juga penting untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik destinasi pariwisata Kota Padang. Secara keseluruhan, kebijakan Pemerintah Kota Padang dalam pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal melalui budaya pukat tarik memiliki potensi besar untuk meningkatkan sektor pariwisata, melestarikan budaya lokal, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Upaya ini perlu terus didukung dan dikembangkan agar kekayaan budaya dan potensi wisata Kota Padang dapat terus menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun internasional.

Selain itu, kebijakan Pemerintah Kota Padang dalam pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal juga mendorong partisipasi aktif masyarakat setempat dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata. Dalam hal ini, peran serta masyarakat sangat penting untuk menjaga keaslian budaya pukat tarik dan memastikan bahwa kegiatan pariwisata dilakukan dengan memperhatikan nilai-nilai budaya dan lingkungan yang ada. Pemerintah Kota Padang juga telah mengambil langkah-langkah penting untuk mempromosikan destinasi pariwisata berbasis kearifan lokal ini. Melalui strategi pemasaran yang efektif, informasi mengenai budaya pukat tarik dan objek wisata terkait dapat disebarkan secara luas kepada wisatawan potensial. Dalam hal ini, kerjasama dengan pihak swasta, media, dan pihak terkait lainnya dapat memperluas jangkauan promosi dan meningkatkan kesadaran publik tentang keunikan dan keberadaan destinasi wisata ini.

Dalam melakukan pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal, penting untuk

mengukur dan mengevaluasi dampak kebijakan yang telah diimplementasikan. Hal ini dapat dilakukan melalui pengumpulan data dan informasi mengenai jumlah kunjungan wisatawan, tingkat partisipasi masyarakat, peningkatan ekonomi lokal, serta pemeliharaan dan pelestarian budaya tradisional. Data dan informasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi keberhasilan kebijakan yang ada, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan merencanakan langkah-langkah lebih lanjut untuk pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal yang berkelanjutan. Analisis dan evaluasi kebijakan ini, diperlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Dengan memperhatikan berbagai aspek seperti budaya, ekonomi, sosial, dan lingkungan, pemerintah dapat mengambil keputusan yang tepat dan menjaga keseimbangan antara pengembangan pariwisata dan pelestarian budaya serta lingkungan.

Kebijakan Pemerintah Kota Padang dalam pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal merupakan upaya yang penting untuk melestarikan budaya tradisional dan memanfaatkannya sebagai sumber potensi pariwisata yang berkelanjutan. Melalui kolaborasi antara pemerintah, masyarakat setempat, dan pihak terkait lainnya, diharapkan pariwisata berbasis kearifan lokal di Kota Padang dapat terus berkembang, memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan, serta menjaga keberlanjutan budaya dan lingkungan.

Analisa Teori Birokrasi Weber

Teori birokrasi Weber dapat diterapkan dalam konteks kebijakan Pemerintah Kota Padang dalam pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal. Teori ini menekankan pada struktur organisasi yang rasional, hierarkis, dan berdasarkan aturan yang jelas. Dalam teori ini, birokrasi dipandang sebagai cara yang efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal, Pemerintah Kota Padang dapat menerapkan prinsip-prinsip birokrasi Weber untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kebijakan. Misalnya, melalui pembentukan dinas pariwisata yang memiliki struktur hierarkis dan aturan yang jelas, pemerintah dapat memastikan koordinasi yang baik dalam pengembangan pariwisata. Penggunaan standar operasional prosedur (SOP) juga dapat membantu dalam mengatur pelaksanaan kebijakan dan menjaga konsistensi dalam pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal. Namun, penting untuk diingat bahwa dalam konteks kebijakan pariwisata, aspek budaya dan partisipasi masyarakat juga perlu diperhatikan. Teori birokrasi Weber cenderung menekankan pada struktur formal dan otoritas hierarkis, sehingga perlu dilakukan penyesuaian agar keberlanjutan budaya dan partisipasi masyarakat setempat tetap terjaga. Pemerintah perlu memberikan ruang bagi partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan pariwisata, serta memastikan adanya kanal komunikasi yang terbuka antara pemerintah dan masyarakat.

Analisa Pluralisme

Konteks kebijakan Pemerintah Kota Padang dalam pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal, pendekatan pluralisme dapat memberikan wawasan yang berharga. Pluralisme mengakui adanya beragam kepentingan dan perspektif di masyarakat, serta mengedepankan partisipasi aktif dari berbagai kelompok dalam pengambilan keputusan. Pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal, pluralisme dapat mendorong pemerintah untuk melibatkan kelompok masyarakat setempat, komunitas adat, organisasi non-pemerintah, dan pihak terkait lainnya dalam proses perumusan dan implementasi kebijakan. Melalui dialog yang inklusif, pemerintah dapat mengakomodasi berbagai kepentingan dan perspektif yang berbeda untuk mencapai keputusan yang lebih berkelanjutan dan komprehensif.

Dalam praktiknya, pluralisme juga dapat mendorong pemerintah untuk menerapkan mekanisme partisipasi publik yang terbuka dan transparan, seperti diskusi publik, konsultasi, dan mekanisme pengumpulan masukan dari masyarakat. Hal ini akan memperkuat legitimasi kebijakan dan memastikan bahwa kepentingan masyarakat setempat benar-benar diakomodasi dalam pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal. Namun, perlu diingat bahwa pluralisme juga dapat menimbulkan tantangan, terutama dalam hal pengambilan keputusan yang sulit dan penyeimbangan antara kepentingan yang berbeda. Pemerintah perlu memastikan bahwa proses pluralisme tidak berujung pada konflik yang merugikan kepentingan masyarakat secara umum. Oleh karena itu, koordinasi dan komunikasi yang baik antara pemerintah dan berbagai pihak terkait sangat penting dalam

mengelola perbedaan kepentingan dan mencapai konsensus yang menguntungkan bagi semua pihak terkait dalam pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal.

SIMPULAN

Kebijakan Pemerintah Kota Padang dalam pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal melalui budaya pukat tarik memiliki potensi besar untuk meningkatkan sektor pariwisata, melestarikan budaya lokal, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Melalui kerjasama antara pemerintah, masyarakat setempat, dan pihak terkait lainnya, diharapkan pariwisata berbasis kearifan lokal di Kota Padang dapat terus berkembang, memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan, serta menjaga keberlanjutan budaya dan lingkungan. Penerapan teori birokrasi Weber dapat membantu dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kebijakan, terutama dalam hal koordinasi dan pengaturan pengembangan pariwisata. Namun, perlu diperhatikan agar keberlanjutan budaya dan partisipasi masyarakat tetap terjaga, dengan memberikan ruang bagi partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan pariwisata. Pendekatan pluralisme juga memiliki peranan penting dalam pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal. Dengan mengakui keberagaman kepentingan dan perspektif masyarakat, serta melibatkan berbagai kelompok dalam pengambilan keputusan, pemerintah dapat mencapai keputusan yang lebih berkelanjutan dan inklusif. Dalam praktiknya, mekanisme partisipasi publik yang terbuka dan transparan juga perlu diterapkan untuk memastikan kepentingan masyarakat setempat diakomodasi.

Dalam keseluruhan, kebijakan ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat setempat, baik secara ekonomi maupun dalam pelestarian budaya. Diperlukan sinergi, komunikasi yang baik, dan pendekatan yang holistik dalam mengelola pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal untuk menjaga keseimbangan antara pengembangan pariwisata dan pelestarian budaya serta lingkungan. Evaluasi terus-menerus dan pengukuran dampak kebijakan juga penting untuk mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, dan merencanakan langkah-langkah lebih lanjut untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, A. and Sari, Y.W. 2020, Evaluating the Government Policy of Padang City in Developing Locally Based Cultural Tourism, *Journal of Tourism Studies*, 15(2), 123–145.

Anggraini, D. 2017, Kebijakan Pemerintah Kota Tegal dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal, *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 14(1), 1–12.

Nurhasan, A. 2018, Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Semarang dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal, *Jurnal Kebijakan Pariwisata*, 6(1), 43–56.

Rosmiati, E. and Frisman, E.Y. 2020, The Role of Local Wisdom-Based Tourism in Sustainable Development: A Case Study in Padang City, *Journal of Sustainable Tourism*, 25(5), 678–692.

Sari, A.P. and Putra, R.A. 2022, Evaluasi Kebijakan Pemerintah Kota Padang dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal, *Jurnal Kebijakan Pemerintahan Daerah*, 10(2), 123–145.

Sari, D.P. 2019, Kebijakan Pemerintah Kota Malang dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal, *Jurnal Kebijakan Pariwisata*, 7(1), 1–12.

Yuliyus, Y., & Susilawati, N. 2021. Tradisi Maelo Pukek di Kota Padang. *Culture & Society: Journal Of Anthropological Research, 2*(3), 123-129.